

**PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER DALAM MENGELOLA BISNIS ISLAM
(KAJIAN DALAM SURAT AL FATIHAH)**

Samsul Ma'arif

UIN Sunan Ampel Surabaya

samsulmaarif@uinsby.ac.id

Abstrak: Syariat Islam berisi ajaran yang komprehensif, sudah sepatutnya kita sebagai muslim untuk mengkaji lebih lanjut apa yang menjadikan Islam sebagai agama yang paling sempurna. Surat Al Fatihah sebagai ummul kitab, dan paling sering dibaca oleh ummat muslim. Banyak hal yang dapat dikaji dari surah al fatihah, salah satunya kegiatan bisnis. Penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam mengelola bisnis Islam. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Dengan pendekatan literature diarahkan untuk menjawab bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter dalam mengelola bisnis Islam (kajian dalam surah Al Fatihah). Dengan harapan akan terbentuk bisnismen muslim yang sukses.

Kata kunci: nilai-nilai karakter, bisnis Islam, dan surah Al Fatihah

Abstract: Title in Indonesian or English, formulated with clear and concise, no more than 15 words, written in Times New Roman font, size 12 pt, bold, 1.5 spacing, center margin, uppercase and less than 12 words. Topics raised of a research. Name the author of all without a title, written with Times New Roman font, size 11 pt, bold, center margin. The name of the second row in the order agency authors, written with Times New Roman font, size 11, center margin. Author email address in the third row. If there is a second and subsequent writers, writing together with the identity of the first author. Abstract manuscript written in English, Times New Roman font, size 10 pt, 1 space. Maximum length of abstract is 200-250 words. Type the entire abstract as single paragraph. The contents are objective research, method, population, sample, instrumen and result. For abstract in English. Keywords written in Times New Roman font, size 10 pt, below the abstract text.

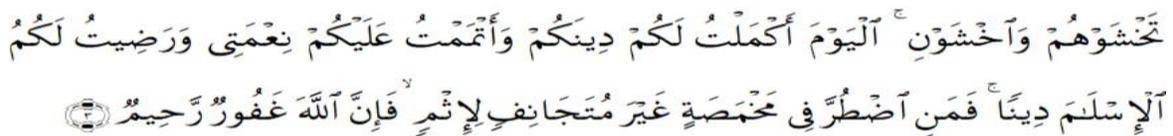
Keywords: keywords 1, keywords 2, etc (no more than five keywords)

Pendahuluan

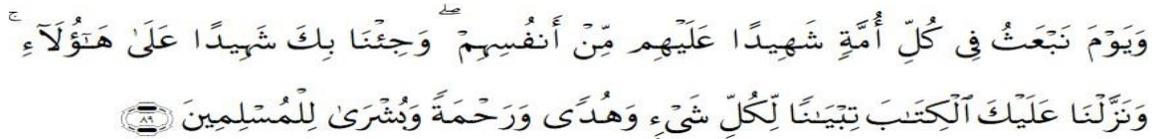
Islam sebagai *Ad din* adalah agama universal dan komprehensif yang dianugerahkan Allah SWT kepada ummat manusia sampai akhir zaman, sebagai agama yang sempurna dan diridhoi Allah SWT. Universal berarti bahwa Islam adalah agama yang diperuntukkan bagi Ummat manusia di seluruh isi bumi ini dan dapat diimplementasikan oleh ummat manusia sepanjang waktu dan tempat sampai akhir zaman.

Komprehensif artinya Islam mempunyai ajaran yang lengkap dan sempurna (*Syumuliyah*), kesempurnaan ini disebabkan bahwa Islam mengatur seluruh aspek kehidupan umat manusia, tidak saja aspek spiritual dan aspek ritual, tetapi juga mengatur aspek mua'alah, yang meliputi *mu'asharoh bil Ma'ruf*, yang meliputi ekonomi, social, politik, hukum, budaya, dan lain sebagainya.

Al Qur'an secara tegas dan gamblang mendeklarasikan tentang kesempurnaan Islam dalam Surah Al Maidah ayat 3 yaitu¹:



Selanjutnya dalam Surah An Nahl: ayat 89 yaitu²:



089. (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Kesempurnaan Islam tidak hanya diakui oleh kalangan intelektual Muslim, tetapi orientalis barat juga mengakui hal tersebut, diantaranya adalah: H. A. R. Gibb yang mengatakan; *Islam is much more than system theology, it's a complete civilitation.*”

Sebagai agama yang memiliki ajaran yang komprehensif, Islam meliputi tiga pokok ajaran, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak yang di antara ketiganya memiliki hubungan yang begitu erat dan terkait sehingga merupakan sebuah sistem yang komprehensif.

Syariat adalah ajaran Islam tentang hukum-hukum yang mengatur tingkah laku manusia yang disampaikan para Nabi dan Rasul. Syariah Islam terbagi menjadi dua hal, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah ini diperlukan oleh umat manusia untuk menjaga ketaatan kepada Allah SWT sebagai Dzat Maha Pencipta (Al Khaliq), dan merupakan media manusia sebagai Khalifatullah di muka bumi.

Muamalat diturunkan oleh Allah SWT sebagai *Rule of Law atau Rule of the Game* untuk menjadi petunjuk aturan main bagi manusia dalam menapaki kehidupan sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya dalam rangka mensejahterakan umat manusia. Ciri khas aspek muamalah dalam syariah Islam adalah bersifat elastis dan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman maupun kondisi dan tempat masyarakat hidup.

Sebagai syariat dengan ajaran yang komprehensif, sudah sepatutnya kita sebagai muslim untuk mengkaji lebih lanjut apa yang menjadikan Islam sebagai agama yang paling sempurna. Surat dalam Al Qur'an berjumlah 114 surat yang berisi Aqidah, syariat, kisah-kisah pilihan, dan pelajaran hidup. Ke semuanya itu untuk mengantarkan ummat muslim menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu surat terpenting dalam Al Qur'an adalah surat Al Fatihah.

Al Fatihah disebut juga ummul kitab. Adalah surat pertama dalam Al Qur'an. Surat ini diturunkan di Makkah dan terdiri dari 7 ayat. Al Fatihah merupakan surat yang pertama kali diturunkan lengkap di antara surah-surah yang ada dalam Al Qur'an. Surah ini disebut Al Fatihah (pembukaan) karena dengan surah inilah dibuka dan dimulainya Al Qur'an. Dinamakan Ummul Qur'an atau Ummul Kitab karena dia merupakan Induk dari semua isi Al Qur'an. Dinamakan *As Sab'ul Matsaany* (tujuh yang berulang-ulang) karena jumlah ayatnya yang tujuh dan dibaca berulang-ulang dalam Sholat. Banyak hal yang dapat diambil dari Ummul kitab ini. Salah satunya adalah Nilai-nilai karakter dalam mengelola bisnis Islam.

Bisnis Islam adalah salah satu bentuk muamalah yang sangat dianjurkan oleh syariat Islam. Rasulullah Muhammad SAW menyampaikan bahwa ekonomi adalah pilar pembangunan dunia, dalam berbagai hadits beliau juga menyebutkan bahwa para pedagang atau pebisnis merupakan profesi terbaik bahkan menganjurkan umat Islam untuk menguasai sektor perdagangan, sebagaimana dalam sebuah riwayat berikut ini: :

“Sembilan puluh persen (sumber) rezeki ada pada perdagangan, sedang sisanya pada binatang ternak”. (HR. Abu Ubaid dalam Al Gharib bersumber dari Nu'aim bin Abdirrahman AL Azdy, ia seorang rowie yang mu'dhal³

Hadist lain juga mendukung tentang anjuran untuk bermuamalah dengan berdagang:

“Dari Saied bin Al Musayyib rahimahullah, ia berkata: ‘Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ditanya tentang usaha yang terbaik?’, Beliau menjawab: ‘Usaha seseorang dengan tangannya dan jual beli yang diridhai’”⁴.

Hadis tersebut di atas menjadi pertimbangan kita untuk mengembangkan kegiatan ekonomi, tentunya kita sebagai ummat Muslim benar-benar melaksanakan kegiatan ekonomi sesuai syariah Agama Islam. Yang mana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut hal yang paling mendasar adalah pelaksanaan kegiatan ekonomi dengan menggunakan nilai-nilai etika bisnis Islam. dalam hadis Nabi disebutkan, “*Sesungguhnya Aku diutus hanya untuk menyempurnakan Akhlak* ⁵.”

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang mengatur rumah tangga, atau kegiatan utama yang dilakukan manusia dalam kehidupan di dunia, diperlukan pemahaman mengenai nilai-nilai etika bisnis Islam. Hal inilah yang menjadi dasar dari penulisan jurnal ini, yaitu agar kita *istiqomah* dalam kegiatan ekonomi dengan berpedoman pada nilai-nilai karakter dalam bisnis Islam, dan salah satunya terkandung dalam Surah Al Fatihah.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Mardalis, 1999).

Dalam analisisnya akan dilakukan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan sehingga ditemukan yang relevan (Sabarguna, 2005). Pengecekan antar pustaka dan pemerhatian terhadap komentar pembimbing dilakukan guna menjaga kekekalan proses mengevaluasi, mencegah dan menghilangkan informasi yang salah merupakan kesalahpahaman manusia yang mungkin timbul karena kurangnya penulis pustaka (Sutanto, 2005).

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Nilai Karakter Dalam Bisnis Islam (kajian surat Al Fatihah).

Untuk melihat relevansi dari implementasi etika bisnis dalam dunia bisnis secara berurutan adalah sebagai berikut: 1) hubungan dan keadilan produsen dan konsumen dalam bisnis, 2) Hak pekerja, 3) Bisnis dan perlindungan konsumen, 4) Iklan dan dimensi etisnya, 5) Etika pasar bebas, 6) Monopoli dan kebijakan pemerintah.⁶

³ rowie ini disebutkan oleh Ibnu Al Atsier dalam Al Nihayah fie Gharib Al Hadits II/341)

⁴ (HR. Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannafnya)

⁵ Al Qur'an digital, surah Al maidah

⁶ Muhammad, 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. Hlm 15.

Ayat pertama surat Al Fatihah menyebutkan bahwa : dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi diawali dengan membaca Basmallah, insyaAllah akan mendapatkan keberkahan dalam hidup karena sifat Rahman yang berarti kerahmatan teruntuk semua hambanya dan sifat Rahimnya Allah kepada hamba yang terkasih. Nilai karakter dalam mengelola bisnis Islam yang terkandung dalam ayat ini, hendaknya kita melakukan kegiatan ekonomi dengan siapapun dan dimanapun tanpa ada pilih kasih. Karena dimanapun kita berada dandengan usahalah akan membuahkan hasil yang insyaAllah membawa kenikmatan tersendiri.

Ayat ke dua menyebutkan segala Puji hanya kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hamdalah adalah pujian, ajaran untuk memuji, bahwa segala pujian adalah milik Allah SWT⁷. Terkandung maksud seseorang yang melakukan kegiatan bisnis hendaknya bersyukur dengan apa yang didapatkan, baik dengan jumlah yang banyak ataupun sedikit. Karena sesungguhnya, banyak karunia yang telah diberikan Allah SWT, seperti nikmat sehat, anggota tubuh yang lengkap, akal untuk berfikir.

Ayat ke tiga Allah Maha Pengasih lagi Penyayang. Adalah ayat yang sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam bisnis. Terkandung maksud kemampuan untuk bisa mengelola, bagaimana bisa menyikapi dengan tepat, kapan harus rohman, dan kapan harus rohim, inilah yang disebut kecerdasan spiritual⁸. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan paling penting, kecerdasan kepekaan isyarat Illahi Robbi. Kecerdasan sendiri dimaknai sebagai kemampuan untuk memberi respon dengan cepat dan tepat akan peristiwa yang terjadi. Seorang bisnismen yang mempunyai kecerdasan akan mampu memberi respon apa yang dibutuhkan, disenangi para konsumen/masyarakat. Seorang pebisnis akan mampu berkreasi dan mewujudkan hal-hal yang disenangi konsumen/masyarakat.

Ayat yang ke empat. Raja hari Agama. Karena hari itu merupakan hari dimana cerita-cerita agama dan ajaran agama betul-betul terlaksana, misalnya barang siapa berbuat baik nanti akan melihatnya. Dan barang siapa berbuat buruk, nanti juga akan melihatnya⁹. Nilai-nilai yang muncul dari ayat ini:

Seorang pebisnis akan bertaqwa kepada Allah SWT, pebisnis akan mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya. Dia akan sangat hati-hati dalam melakukan tindakan. Dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala sesuatu dari berbagai penjuru.

⁷ Aqib, Kharisudin. Akhlak Qur'ani dalam surah Al Fatehah. Nganjuk; Ulul albab press

⁸ Aqib, Kharisudin

⁹ *Ibid*

Dari sudut pandang lain, ayat ini memotivasi para pebisnis untuk menjadi raja, artinya seorang pebisnis hendaknya tidak putus asa dan mempunyai cita-cita agar usahanya berhasil menguasai pasar. Pebisnis hendaknya selalu kreatif agar usahanya tetap tumbuh di masyarakat.

Ayat yang kelima Hanya kepadamulah kami menyembah dan hanya kepadamulah kami memohon pertolongan. Ayat ini memberikan pencerahan kepada kita sebagai hamba Allah SWT, dan makhlukNya, sesuatu yang berada pada posisi bawah¹⁰. Nilai-nilai etika bisnis yang muncul:

Posisi kita sebagai hamba Allah SWT, adalah cerminan pengabdian kita kepada Allah SWT. Etika pengabdian disini dapat ditafsirkan hendaknya sebagai pebisnis mampu mengabdikandiri untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan konsumen. Seorang pebisnis tidak boleh marah/tersinggung apabila ada komentar yang tidak baik dari konsumen. Pebisnis hendaknya mampu bersifat hormat, ramah, sopan dan menerima kritik dari para konsumen.

Ayat yang keenam. Tunjukkan kami jalan yang lurus. Ayat ini mengisyaratkan agar kita berkarakter yang bagus, tawadlu' dalam keilmuawan¹¹. Dengan selalu meminta petunjuk memposisikan kita sebagai hamba yang tidak sombong, mampu memposisikan diri sebagai pribadi yang membutuhkan perlindungan Allah dan juga membutuhkan orang lain. Seorang pengusaha membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan perusahaannya. Seorang Rektor membutuhkan perangkat rektor untuk menjalankan perguruan tingginya.

Disisi lain dengan selalu meminta petunjuk, berarti ada komunikasi timbal balik antara manajer dengan stafnya, antara rektor dengan perangkatnya. Adanya komunikasi untuk membuat keputusan-keputusan dalam menjalankan perusahaan atau lembaga.

Ayat yang ke tujuh, (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadaNya; bukan jalan mereka yang dimurkai, dan bukan pula jalan mereka yang sesat. Dalam ayat ini meneruskan ayat sebelumnya bagaimana orang yang telah diberi kenikmatan, bukan orang yang menuju jalan sesat. Ada beberapa tindakan sehingga orang tersebut mencapai kenikmatan. Tentunya dengan belajar dari perjalanan sebelumnya. Bagaimana seseorang napak tilas jejak mencapai keberhasilan, dan bagaimana seseorang menghindari jalan yang mengarah kepada kesesatan.

Inilah pentingnya mencatat dan mengevaluasi hal-hal yang berhasil yang menjadikan diri bisnisan maju. Pengalaman pebisnis adalah ilmu yang tidak akan diperoleh dari dunia pendidikan. Pengalaman adalah sejarah yang paling berharga, yang akan menuntun pebisnis menjadi lebih maju dan kreatif.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid.*

Kesimpulan

Pengembangan nilai karakter dalam mengelola bisnis Islam tersirat dalam surat Al Fatihah : (1) hendaknya melakukan bisnis dengan siapapun dan dimanapun, (2) hendaknya bersyukur dengan apapun yang akan didapatkan dari bisnis, (3) hendaknya memahami kecerdasan spiritual yang sudah ada dalam dirinya, (4) seorang pebisnis hendaknya bertaqwa dan hati-hati dalam bertindak, (5) Pebisnis hendaknya mampu bersifat hormat, ramah, sopan dan menerima kritik dari para konsumen. (6) Pebisnis hendaknya mampu bersifat hormat, ramah, sopan dan menerima kritik dari para konsumen. (7) pebisnis hendaknya mencatat dan mengevaluasi pengalaman sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Hamid, 2017. *Pendidikan Karakter berbasis Pesantren*. Pelajar dan santri dalam era cyber culture. Wonocolo: IMTIYAZ. H. 30
- Al Qur'an digital, surah Al maidah
- Al Qur'an Digital, surah Al Maidah ayat 3
- Al qur'an digital, surat An Nahl ayat 89
- Alqur'an Digital. Surah Huud: 61
- Aqib, Kharisudin. Akhlak Qur'ani dalam surah Al Fatehah. Nganjuk; Ulul albab press
- HR. Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannafnya) Ibnu Al Atsier dalam Al Nihayah fie Gharib Al Hadits II/341)*
- Muhammad, 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. Hlm 15.
- Muslich, 1998. *Etika Bisnis Pendekatan Substansif dan Fungsional*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta. hlm 24-25.